

## Instrumen Penguat BUMDes sebagai Motor Penggerak Perekonomian Berkelanjutan di Pedesaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Madura

Muclisin, \*Uswatun Hasanah, Dia Ayuni, Ulfa Nurfitra  
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

### ABSTRAK

*BUMDes adalah inovasi pembangunan desa yang bertujuan untuk menguatkan ekonomi masyarakat desa, namun keberhasilannya belum terlihat cukup baik di banyak desa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi, potensi, peluang, dan tantangan pengembangan BUMDes di Pulau Madura dan merumuskan instrumen yang dapat dijadikan skenario untuk menguatkan pertumbuhan BUMDes di Madura, sehingga dapat menjadi roda penggerak perekonomian desa secara berkelanjutan. . Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu kejadian nyata atau gambaran situasi yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Berdasarkan penilaian responden terhadap factor internal BUMDes wilayah Madura diperoleh total skor rata-rata IFE adalah sebesar 3,139. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi strategi pemanfaatan BUMDes di Madura sebagai penggerak perekonomian desa berada pada kondisi rata-rata dan penilaian responden terhadap faktor eksternal BUMDes di wilayah Madura diperoleh total skor rata-rata EFE adalah sebesar 3,013. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi strategi pemanfaatan BUMDes di Madura sebagai penggerak perekonomian desa berada pada kondisi rata-rata. Kesimpulannya bahwa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan BumDes di Wilayah Madura berorientasi pada pemanfaatan kekuatan internal yang ada pada masing-masing BumDes.*

*Kata Kunci: BUMDes, Kondisi, Potensi, Peluang, Tantangan.*

### ABSTRACT

*BUMDes is the innovation development of the village that aimed to strengthen the economy of rural communities, but keberhasilannya not look good enough in many villages. So this study aims to analyze the conditions, potentials, opportunities, and challenges of the development of BUMDes in the Island of Madura and formulate instrument that can be used as a scenario to strengthen the growth of BUMDes in Madura, so it can be the driving wheels of the economy of the village is berkelanjutan. . This research method using descriptive research method, which aims to reveal a real incident or a picture of the situation that occurred. The results showed that Based on the assessment of the respondents to the internal factors of BUMDes in the region of Madura obtained a total average score of IFE is at 3,139. It shows that the position of the strategies the utilization of BUMDes in Madura as the driving force of the economy of the village is at average conditions and assessment of the respondent against external factors BUMDes in the region of Madura obtained a total average score of EFE is at 3,013. It shows that the position of the strategies the utilization of BUMDes in Madura as the driving force of the economy of the village is at average conditions. The conclusion is that the strategy that can be used to enhance the development of BumDes in the Region of Madura-oriented utilization of the internal forces that exist in each of BumDes.*

*Keywords: BUMDes, Conditions, Potential, Opportunities, Challenges.*

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian desa memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional. Pada dasarnya desa memiliki aset yang dapat didayagunakan untuk meningkatkan perekonomian desa. Selain itu, di desa juga terdapat cukup banyak Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang dapat membantu meningkatkan perekonomian desa dan nasional. Berdasarkan Data Potensi Desa tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 123.000 UMK yang sudah beroperasi (Asmanto, P. et. al., 2020). Pengembangan dana desa juga termasuk dalam salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam peningkatan perekonomian desa sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu prioritas dalam pemanfaatan dana desa yaitu dengan mendirikan dan mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Penyebaran BUMDes berdasarkan Data Potensi Desa tahun 2019 menunjukkan bahwa pada 58.28% desa yang tersebar di Indonesia, terdapat BUMDes sebesar 60.911 unit (Asmanto, P. et. al., 2020). Meskipun sebigain besar desa di Indonesia telah memiliki BUMDes, namun terdapat permasalahan yang cukup serius, dimana masih banyak BUMDes yang sudah terbangun akan tetapi belum dapat beroperasi dengan baik dan optimal. Hal yang sama juga terjadi di Pulau Madura. Sebagai ilustrasi, di Kabupaten Sampang terdapat 150 BumDes, namun yang dikategorikan sehat hanya 52 BumDes. Di Kabupaten Bangkalan 87% BumDes belum berjalan sebagaimana harapan. Menurut Mayu (2016) faktor-faktor yang menjadi penghambat pertumbuhan Bumdes adalah (1) keterbatasan pengetahuan pengelola tentang kepemimpinan, manajerial, dan tata kelola BumDes, (2) keterbatasan jalinan kerjasama yang dimiliki, (3) kurang adanya dukungan penuh dari masyarakat setempat. Selain itu faktor permodalan, dan adanya musibah Pandemi Corona Virus (Covid-19), juga menjadi penyebab keterpurukan sebagian besar BumDes di Madura.

Dampak adanya pandemi covid 19 sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa terutama masyarakat yang hanya mengandalkan pekerjaan pendapatan harian/mingguan. Selain itu pandemi juga berdampak pada pemutusan hubungan kerja sehingga mengharuskan mereka yang bekerja dikota pulang ke desa untuk bertahan hidup dan bekerja seadanya untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi akibat pandemi covid terutama dalam hal perekonomian, BUMDes merupakan salah satu solusi untuk membangkitkan roda perekonomian masyarakat desa, serta menciptakan peluang kerja baru untuk masyarakat yang terkena PHK. Menurut Atmanti (2012), apabila BUMDes berjalan dengan baik maka perekonomian desa akan semakin meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mendesain skenario yang dapat dipergunakan untuk menguatkan BumDes, sehingga lembaga tersebut diharapkan mampu menjadi salah satu penggerak perekoniam desa yang berkelanjutan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Ekonomi pedesaan menjadi salah satu sentra utama untuk meningkatkan kemajuan suatu desa. Sehubungan dengan hal tersebut pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Desa, yang dalam pasal 87 mengamanahkan bahwa Pemerintah Desa dapat mendirikan BUMDes. Menurut Suroto (2015) BUMDes merupakan suatu elemen yang dapat dipergunakan untuk penggerak

ekonomi masyarakat desa. Selanjutnya Hayat (2013) menyatakan bahwa BUMDes harus dibangun dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong. Disamping itu Pemerintah desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa yang dimiliki. Potensi desa dan sumber daya desa yang dimanfaatkan dengan baik akan mendorong keberhasilan suatu BUMDes. Kepengurusan BUMDes terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat setempat. Sedangkan untuk memperoleh modal atau sumber dana BUMDes bisa berasal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, pinjaman, atau modal dari pihak lain.

Suroto (2015), memberikan penjelasan bahwa tujuan utama BUMDes yaitu (1) meningkatkan pendapatan, (2) meningkatkan perekonomian masyarakat desa, (3) mengoptimalkan potensi sumber daya alam desa untuk kebutuhan masyarakat, (4) menjadi alat pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa dan (5) meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Keuntungan yang diperoleh dari produksi dan penjualan dapat ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat desa melalui kebijakan desa. Selain itu pemberian fasilitas dan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah desa akan mendorong semangat masyarakat untuk mengembangkan BUMDes.

Tujuan mulia dari pendirian BumDes tidak mudah untuk diwujudkan, karena banyak sekali faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kinerja BumDes tersebut. Menurut Kurniyasih (2017), penyebab kegagalan bisnis pemerintah desa adalah ketidakmampuan pengelolaan dalam memberikan nilai lebih kepada pemerintah desa, etika bisnis dan kerjasama dalam peran masing-masing pihak belum terlaksana dengan baik. Penelitian Agunggunanto et. al (2019) menjelaskan bahwa faktor yang menjadi kendala dalam BumDes adalah (1) keterbatasan modal, (2) kurangnya pengetahuan pengurus dalam manajemen BumDes, dan (3) Tingkat pengetahuan dan wawasan masyarakat desa yang rendah terkait pentingnya membentuk kelompok usaha. Sedangkan menurut Fitriyanto (2016) faktor penghambat perkembangan BumDes adalah panduan operasional BumDes tidak terdistribusi secara merata, kesulitan dalam memilih warga untuk menjadi pengurus, dan ketidakmampuan dalam pengelolaan BumDes. Lebih lanjut Hanan (2016) menyatakan bahwa perkembangan BumDes sangat dipengaruhi oleh sumberdaya manusia yang ada di desa tersebut, karena sumberdaya manusia merupakan potensi paling utama dalam pembangunan ekonomi desa. Menurutnya saat ini sumber daya manusia masyarakat desa dapat dikatakan masih rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan dan juga pengetahuan mereka, sehingga perlu dilakukan upaya untuk pemberdayaan masyarakat agar BumDes yang ada dapat ditingkatkan kinerjanya.

Beberapa rekomendasi terkait dengan penyelesaian persoalan BumDes telah diberikan oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya oleh Fitriyanto (2016). Menurutnya revitalisasi BumDes dapat dilakukan dengan cara (1) BumDes harus dibentuk dengan mekanisme *bottom up*, (2) peran pemerintah adalah menjadi triger dan melakukan pendampingan, bukan menjadi inisiator atas pendirian BUMDes, dan (3) pendampingan harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan pendirian BUMDes. Sedangkan menurut Fahrudin (2015), skenario yang dapat digunakan untuk peningkatan BumDes adalah pemberdayaan masyarakat dengan cara (1) mengoptimalkan SDM yang ada di BumDes, (2) meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola badan

usaha, serta (3) mempermudah pola pikir masyarakat untuk dapat melakukan kelompok usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Chikamawati (2014), yang menyatakan bahwa perbaikan kinerja BumDes dapat dilakukan melalui peningkatan sumberdaya manusianya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis riset sosial non empirik yang dilakukan tidak dengan menggunakan alat ukur yang spesifik dan cenderung subjektif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu kejadian nyata atau gambaran situasi yang terjadi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pulau Madura Provinsi Jawa Timur, yang terdiri dari 4 Kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa di Pulau tersebut sebagian besar BumDes tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada masing-masing kabupaten akan diambil 1 kecamatan dan setiap kecamatan diambil 3 BumDes.

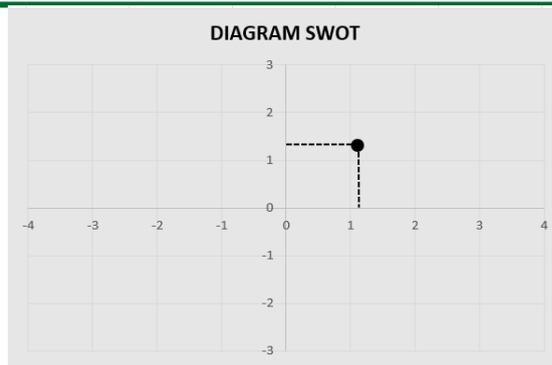
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap analisis data, analisis pertama yang dilakukan yaitu analisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan matriks IFE-EFE. Pada analisis pertama dilakukan penentuan rata-rata score dengan mengalikan jumlah rata-rata bobot dengan rating dari total jumlah responden. Analisis kedua yang dilakukan yaitu analisis SWOT dengan menggunakan Diagram SWOT. Penggunaan Diagram SWOT dimaksudkan untuk mengetahui posisi kuadran untuk kemudian ditemukan strategi yang cocok sebagai instrumen penguat BUMDes yang ada di Madura.

Berdasarkan identifikasi terhadap faktor internal BUMDes maka dibuat matrik IFE yang berisi kekuatan dan kelemahan. Penetapan bobot dan rating juga dilakukan oleh pihak pengurus BUMDes untuk memperoleh skor rata-rata IFE pada tahap analisis data. Berdasarkan penilaian responden terhadap factor internal BUMDes wilayah Madura diperoleh total skor rata-rata IFE adalah sebesar 3,139. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi strategi pemanfaatan BUMDes di Madura sebagai penggerak perekonomian desa berada pada kondisi rata-rata.

Berdasarkan identifikasi terhadap faktor eksternal BUMDes maka dibuat matrik EFE yang berisi potensi dan ancaman bagi BUMDes. Penetapan bobot dan rating juga dilakukan oleh pihak pengurus BUMDes untuk memperoleh skor rata-rata EFE. Berdasarkan penilaian responden terhadap faktor eksternal BUMDes di wilayah Madura diperoleh total skor rata-rata EFE adalah sebesar 3,013. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi strategi pemanfaatan BUMDes di Madura sebagai penggerak perekonomian desa berada pada kondisi rata-rata.

Setelah melakukan analisis data melalui matriks IFE dan EFE, maka analisis selanjutnya menggunakan diagram SWOT. Analisis menggunakan diagram SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang tepat sesuai dengan posisi kuadran. Untuk mengetahui posisi kuadran diperlukan data skor rata-rata dari masing-masing faktor yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sumbu X pada diagram SWOT menunjukkan hasil selisih dari faktor kekuatan-kelemahan. Sedangkan sumbu Y pada diagram SWOT menunjukkan hasil selisih dari faktor peluang-ancaman.



Sumber: Data Primer Diolah, 2021

**Gambar 1**  
**Posisi Kuadran I pada Diagram SWOT**

Diketahui bahwa skor rata-rata kekuatan (strength) yaitu sebesar 2,12 dan skor rata-rata kelemahan (weakness) yaitu sebesar 1,02 sehingga selisih nilai yang diperoleh sebagai sumbu X yaitu 1,10. Sedangkan pada faktor eksternal, diketahui skor rata-rata peluang (opportunity) yaitu sebesar 2,11 dan skor rata-rata ancaman (threat) yaitu sebesar 0,90 sehingga selisih nilai yang diperoleh sebagai sumbu Y yaitu 1,20. Berdasarkan nilai sumbu X dan Y yang memiliki nilai positif, maka posisi kuadran BUMDes yang ada di Madura berada pada Kuadran I (positif-positif). Lebih jelas terkait diagram SWOT yang terbentuk dapat dilihat pada gambar 1.0.

Posisi kuadran BUMDes di Madura yang berada pada kuadran I menunjukkan posisi BUMDes yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang tepat berdasarkan posisi kuadran yaitu strategi progresif/agresif. Strategi ini memiliki arti bahwa BUMDes yang ada di Madura berada dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan strategi S-O. Strategi S-O dapat dilakukan dengan menangkap dan memanfaatkan peluang dari masing-masing BUMDes dengan memaksimalkan kekuatan internal yang dimiliki oleh masing-masing BUMDes. Pada strategi ini dapat dilakukan dengan memperbesar pertumbuhan, melakukan ekspansi, dan meraih kemajuan secara maksimal.

Contoh strategi S-O yang dapat dilakukan berdasarkan faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh BUMDes yang ada di Madura yaitu memanfaatkan bahan baku menjadi produk baru melalui inovasi dengan menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah dimiliki sehingga mampu menciptakan produk unggulan yang dapat bersaing dengan produk sejenis lainnya. Selain itu, memanfaatkan Sumber Daya Manusia yang berada dalam organisasi BUMDes juga dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi SDM dalam menggunakan fasilitas baik berupa teknologi produksi maupun akses pemasaran produk. Strategi lain yang dapat dilakukan yaitu dengan memaksimalkan peluang pasar melalui jaringan telekomunikasi dan kemudahan akses internet sehingga produk lebih mudah dikenal melalui pemasaran online, serta mampu menjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara distributor dengan pihak BUMDes sehingga meningkatkan loyalitas distributor.

## **PENUTUP**

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan BUMDes di Wilayah Madura berorientasi pada pemanfaatan kekuatan internal yang ada pada masing-masing BUMDes. Pemanfaatan kekuatan internal merupakan modal utama yang digunakan untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam mencapai tujuan dari BUMDes tersebut. Kekuatan internal terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam dan pemanfaatan fasilitas-fasilitas yang ada disuatu wilayah tersebut. Kelemahan utama yang dimiliki oleh BUMDes adalah belum mampu mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada sehingga pengelolaan BUMDes masih sangat terbatas. Selain itu pihak BUMDes juga belum mampu menjalin hubungan yang baik dengan pihak distributor yang lain. Saran yang disumbangkan dari penelitian ini diantaranya kepada pengelola BUMDes wilayah Madura untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia yang ada. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk menciptakan suatu produk yang memiliki nilai jual. Selain itu penggunaan fasilitas juga harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan usaha. Pihak pengelola BUMDes harus mampu menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam pengelolaan BUMDes seperti pihak distributor dan lembaga keuangan yang akan memberikan pinjaman modal kepada pihak BUMDes.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agunggunanto, E. Y. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 13 No.1.
- Angwarudin, D. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal ilmu-ilmu pertanian dan peternakan*, Vol. 8 No. 2.
- Chikamawati, Z. (2014). Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ekonomi*, 65-74.
- Fathoni, M. Z. (2020). Potensi Lokal Pengembangan Bisnis Desa Saat Pandemi Melanda Negeri. *Jurnal Manajemen & Teknik Industri-Produksi*, 53-62.
- Fitriyanto, (2016). Revitalisasi Kelembagaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Ketahanan Desa di Jawa Timur. *Jejaring Administrasi Publik*, Vol. 8, No. 2, 915-926.
- Ismanto, H., & dkk. (2020). Inovatif Saat Pandemi Covid "Pelatihan Kewirausahaan Khas Perempuan Berbahan Sampah "Kolaborasi BUMDes". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 418-425.
- Kurniasih, D. (2017). Kegagalan Bisnis Pemerintah Desa (studi tentang relasi bisnis-pemerintah pada pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Banyumas). *Journal of public sector innovations*, 66-72.

- Mayu, W.I. dan Adli (2016). Faktor-Faktor Yang Menghambat Tumbuh Dan Berkembangnya Badan Usaha Milik Desa Di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2014-2015. JOM FISIP Vol. 3 No. 2
- Rahmi, V. A. (2020). Pendekatan Bisnis BUMDes Berkemajuan di Kondisi Wabah Pandemi COVID-19. Jurnal Riset Entrepreneurship, 90-98.
- Suprojo, F. H. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik, Vol. 8 No.4.
- Wojongan, A. V. (2016). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di tengah Pandemi COVID-19. Vol. 15 No.1